

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar

Sherly Putri Asmelia¹⁾, Yanti Fitria²⁾

¹⁾Mahasiswa, PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail : ¹⁾sherlyputriasmelias@gmail.com, ²⁾yanti_fitria@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Sampel dari penelitian ini berjumlah 26 orang siswa kelas IV SDN 16 Enam Lingsung. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0.533 > r_{tabel} = 0.404$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis yang mengatakan “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman” diterima.

Kata kunci : Motivasi Belajar , Hasil Belajar, Tematik

THE CORRELATION MOTIVATION TO LEARN WITH STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PRIMARY SCHOOL

Abstrak

The research aim to know there is or no correlation motivation in learning with student learning outcomes in thematic learning of four grade of primary school on cluster two in subdistrict Enam Lingsung regency Padang Pariaman. This type of research is quantitative research with correlation research methods. The amount of sample is 26 students, four grade of primary school 16 Enam Lingsung. The result of the research there is positive correlation an significant students motivation in learning with student learning outcomes in thematic learning of four grade of primary school on cluster two in subdistrict Enam Lingsung regency Padang Pariaman. This was proven from $r_{hitung} = 0.533 > r_{tabel} = 0.404$, and significance value $0.000 < 0.005$. which means that H_a is accepted and H_o is rejected , so the hypothesis says "there is a correlation in learning motivation with student learning outcomes in thematic learning in of four grade of primary school on cluster two in subdistrict Enam Lingsung regency Padang Pariaman" accepted.

Keywords : Learning Motivation, Learning Outcomes, Thematic

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan dorongan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Menurut Yamin (dalam Kompri, 2015: 2) “Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan atau wujud perilaku mencapai tujuan”. Sedangkan belajar menurut Slameto (2013: 2) ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi mempunyai peranan paling besar dalam keberhasilan belajar seseorang. Menurut Fitria (2019) Guru juga memiliki peran yang paling penting adalah meningkatkan keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Memahami siswa sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, berharga, memotivasi, menantang, dan bermanfaat bagi mereka .

Motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Uno (2009) motivasi belajar timbul karena adanya: 1) faktor

intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita; dan 2) faktor ekstrinsik, berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam menunjang pembelajaran siswa, baik dalam proses maupun dalam mencapai hasil belajar. Menurut Kompri (2015) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) mengarahkan kegiatan belajar; 4) membesarkan semangat belajar; 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi ada juga yang memiliki motivasi rendah. Motivasi dalam kegiatan belajar bagi siswa berfungsi sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya suatu tujuan. Apabila hal tersebut dapat disadari oleh siswa dengan baik, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Silvia (dalam Ricardo 2017) siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, kebiasaan belajar yang



berstruktur, Memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa selama menerima pembelajaran. Menurut Purwanto (2013: 46) “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran”. Hasil belajar menurut Sukma (2014) dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan efektif. Dalam hal ini hasil belajar yang digunakan merupakan hasil belajar kognitif. Yang mana ranah kognitif ini mencakup kegiatan mental (otak).

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan menurut Rusman (2016:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dan guru pada beberapa SDN Gugus I Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman terlihat dalam proses pembelajaran beberapa guru

kurang terampil dalam memotivasi siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya inovasi dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang malas mengerjakan tugas dan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman yang lain, mengganggu teman sebangkunya, ada juga yang menggambar di buku buram serta izin keluar masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Tidak hanya hal tersebut yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Guru kurang memberikan apresiasi kepada siswa, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa lain kurang terpacu untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan juga faktor lingkungan belajar yang kurang kondusif dikarenakan siswa yang meribut saat pembelajaran sedang berlangsung.

Motivasi belajar sangat penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun luar kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, lebih tahan/ tidak mudah bosan,



dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi siswa yang motivasi belajarnya rendah sudah tentu tidak mampu mencapai hasil belajar yang tinggi. Uraian di atas didukung oleh pendapat para ahli.

Hubungannya dengan proses interaksi belajar-mengajar yang lebih menitik beratkan pada motivasi belajar yang merupakan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. motivasi belajar merupakan faktor intern yang tergolong pada faktor psikologis dimana faktor psikologis ini berhubungan dengan motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari diri siswa. Faktor psikologis sangat berperan pada pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi. Sardiman (2012:39) menyebutkan bahwa faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Tanpa adanya faktor psikologis, maka proses belajar akan terhambat bahkan dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendapat lain yang mendukung yaitu pendapat dari Hartini (2004:51) yang menyebutkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Menurut Mc. Clelland yang dikutip dalam Hartini (2004:51) menyebutkan

bahwa kontribusi motivasi belajarlah yang paling baik terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan data Penilaian Semester II dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman masih ada beberapa siswa dari masing-masing sekolah yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Dari hasil tersebut masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga pencapaian hasil belajar siswa berbeda pula. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Syahril Yusuf (2019) dalam penelitian yang berjudul “ *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Tematik Kelas V Gugus V Kota Bengkulu*”. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan menggunakan angket, tes untuk hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan hasil belajar Tematik dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,470 > 0,301$). (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar Tematik dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,6 > 0,301$). (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran



Tematik Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu, dimana rhitung sebesar 0,44, sedangkan rtabel sebesar 0,301 dengan N=43 pada taraf signifikansi 5%. Jadi rhitung lebih besar dari pada rtabel ($0,44 > 0,301$).

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar?”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Dengan desain penelitian korelasional, dimana penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih dari variabel (Emzir, 2011).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus II Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari 5

sekolah, yaitu SDN 01 Enam Lingsung, SDN 04 Enam Lingsung, SDN 05 Enam Lingsung, SDN 09 Enam Lingsung, dan SDN 16 Enam Lingsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri pada Gugus II Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2020/2021”.

Tabel 1 Populasi Penelitian

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | Rata-Rata Hasil Belajar |
|--------------|-----------------------------|------------------------|--------------------------------|
| 1. | SDN 01 Enam Lingsung | 30 orang siswa | 75,33 |
| 2. | SDN 04 Enam Lingsung | 36 orang siswa | 78,69 |
| 3. | SDN 05 Enam Lingsung | 21 orang siswa | 70,66 |
| 4. | SDN 09 Enam Lingsung | 18 orang siswa | 69,55 |
| 5. | SDN 16 Enam Lingsung | 26 orang siswa | 75,04 |
| Total | | 131 orang siswa | 73,85 |

Sumber: Wali kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman



Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel ini dipandang tepat karena dalam menentukan daerah yang akan dijadikan sampel dilakukan secara acak dengan cara undian. Sebelum melakukan pengundian dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman menggunakan penilaian akhir semester II peserta didik. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Enam Lingsung sebanyak 26 peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer yang dimaksud adalah data mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar tematik siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV pada Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dan dokumentasi yang diperoleh dari nilai (PAS) Penilaian Akhir Semester II.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket disusun berbentuk daftar pernyataan dari beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2009: 23). Indikator motivasi belajar yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari nilai nilai (PAS) Penilaian Akhir Semester II. Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket motivasi belajar siswa. Kemudian hasil dari angket dan hasil belajar tersebut dihubungkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas menggunakan tabel *Tests of Normality* kolom *Shapiro-Wilk*, kemudian uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson*.



HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari data angket motivasi belajar diketahui skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 37 dan skor tertinggi adalah 72. Pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh *Mean* (M) sebesar 54,88, *Median* (Med) sebesar 55, *Modus* sebesar 55 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,339.

Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah untuk hasil belajar Tematik adalah 58, sedangkan nilai tertinggi adalah 92. Pada variabel hasil belajar Tematik didapatkan *Mean* (M) sebesar 75,04, *Median* (Me) sebesar 75, *Modus* sebesar 83, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,564.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS v.16.0 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih besar dari α (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Variabel

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------|--------------|------------|
| Motivasi Belajar | 0.547 | Normal |
| Hasil Belajar Tematik | 0.525 | Normal |

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,547 dan variabel hasil belajar tematik sebesar 0,525, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan sebaran data variabel penelitian ini normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji linearitas.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Test for linearity* dengan bantuan program SPSS v.16.0. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Linearitas Variabel

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|---|-------|------------|
| Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Tematik | 0.419 | Linear |

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Variabel motivasi belajar siswa dengan hasil belajar tematik dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05. Tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS v.16.0 menunjukkan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar tematik)



pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil analisis dan uji persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linear yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar Tematik). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Korelasi)

| <i>Pearson Correlation</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|----------------------------|------------------------|
| 0.533 | 0.000 |

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan analisis Product Moment dengan bantuan program SPSS V.16.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000-0,005. Hal ini menunjukkan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar tematik) memiliki hubungan yang signifikan.

Nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,533. Kemudian nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}). Jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa dengan taraf signifikansi $0,533 > 0,329$ maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai pearson

correlation terletak pada rentang 0,40 – 0,70. Hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang sedang atau cukup.

Selanjutnya, Arah hubungan kedua variabel adalah positif karena nilai person correlation positif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Tematik di Kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman ini hubungannya sedang/cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berperan penting dalam mencapai hasil belajar Tematik yang lebih baik. Hal ini dikarenakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Tematik memiliki hubungan positif. Artinya, semakin meningkat motivasi belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada hasil belajar siswa dan sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar cenderung akan rendah pula. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan Hasil analisis diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan Silvia dalam (Ricardo, 2017) siswa yang memiliki minat dan motivasi



belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang berstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Menurut Muhammad (2016) mengatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka mereka akan memperoleh prestasi dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajarnya tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk melihat hubungan variabel motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar Tematik (Y) maka dilakukan uji hipotesis/ uji korelasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis/ uji korelasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan program *SPSS v16.0* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0.547 dan hasil belajar Tematik sebesar 0.525, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data motivasi belajar siswa dan hasil belajar Tematik dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dengan bantuan program *SPSS*

v16.0 diperoleh nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar Tematik) pada penelitian ini linear.

3. Uji Hipotesis/ Uji Korelasi

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS v16.0* diperoleh nilai signifikansi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Tematik sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Tematik.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X) memiliki hubungan dengan hasil belajar Tematik (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril Yusuf (2019) dalam penelitian yang berjudul “*Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Tematik Kelas V Gugus V Kota Bengkulu*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V Gugus V Kota Bengkulu.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh nilai *Pearson Correlation* (koefisien korelasi Pearson) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Tematik



sebesar 0.533. Nilai r_{hitung} 0.533 > r_{tabel} 0.404. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) dalam pembelajaran Tematik memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang/cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) dalam pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkannya.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis/uji korelasi dengan bantuan SPSS v16.0 diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai r_{hitung} > r_{tabel} = 0,533 > 0,404 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan

“terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman diterima, dengan tingkat keeratan hubungan berada pada koefisien 0,40-0,70, yang menunjukkan ada hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Sebaiknya pendidik lebih memperhatikan serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik tersebut.

2. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai pentingnya motivasi belajar



siswa guna mencapai hasil belajar tematik yang optimal. Dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur motivasi belajar siswa lebih baik lagi guna untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian ini, peneliti dapat memperluas populasi dan sampel agar dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasha, Desty Ayu, Yanti Fitria, Irda Murni. (2018) . *The Effect Of Inquiri Learning Toward 5th Grade Student Understanding On Sciences Based On Motivation In Padang.2(III), 133-137*
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awe, Y. E., & Benghe. K. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal Of Education Technology. Vol. 1 No. (4), p. 231- 238.*
- Cipta. Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Nofriza, Yanti Fitria, Farida F, Syahniar. (2019). *Improved Student Participation Of Mind To Learning Thematic Using Community Technology Science (STM) Science Approach Class IV Primary Education. IJEDs. 1(II), 178-187*
- Fitria, Yanti. (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Press
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Marta, Hilda, Yanti Fitria, Hadiyanto, Risda Amini. (2019). *Implementation Of Contextual Learning Outcomes Motivation and Student Learning Outcomes In Class VI Learning Science Learning SD Negeri 24 Ganting Singgalang. IJEDs. 1(II), 148-155*
- Muhammad , Maryam. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal . 4(II), 1-11
- Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS* . Yogyakarta : Media Kom
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran. 2(II), 188-201
- Purwanto, Agus. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sari, Fitria Kumala, Rakimahwati, Yanti Fitria. (2019). *Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 25 Jati Tinggi. Jurnal Basicedu. 3(II), 397-405*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:

Sukardi, Alfabeta. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara

Sukma, Elfia & Johari Sihes. (2014). *Kompetensi Mata Pelajaran Apresiasi Sastra Kanak-kanak*. I eps. Vol. II, 431-466

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group

Uno, B Hamzah. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya - Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

PROFIL SINGKAT

Sherly Putri Asmelia aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.

